

PENGARUH SKALA OPERASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA OPERASI BANK UMUM-BPR

Arif Julianto Sri Nugroho

Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten

E-mail: juliantoarif@yahoo.com

Abstract

This study describes the effect of asset structures and capital structures on bank financial performance. Recently, bank financial performance could be seen through bank's financial report published on mass media. The measurement criterias of bank performance are established by Bank Indonesia based on five aspects of CAMEL ie capital adequacy ratio, assets quality, management, earnings power and liquidity.

This research involves 15 Public Banks and 15 BPR's at Klaten as samples. The sample periods in this research is one year 2005. The result shows that the capital adequacy ratio, assets quality, rentability or earnings power, liquidity are not influenced by assets structures and capital structures

Keywords: *capital, financial performance, asset, rentability*

PENDAHULUAN

Statement of Financial Accounting Concept No. 1 menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu, yang terutama bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk penilaian terhadap prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Kinerja (*performance*) menurut kamus bisnis dan manajemen didefinisikan sebagai hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil positif (Tunggal, 1995).

Di samping itu, penilaian kinerja operasi suatu perusahaan juga sangat diperlukan oleh *stake holder* yang lainnya, misalnya oleh pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain yang mempunyai

kepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi perusahaan untuk penetapan kebijakan perpajakan, pembuatan berbagai regulasi, dan pemberian fasilitas, yang akan berpengaruh terhadap perekonomian secara makro. Karyawan berkepentingan terhadap kinerja operasi perusahaan untuk menjamin kelangsungan kerja mereka, dan menjamin kesejahteraannya. Para analis, *underwriter*, dan konsultan di bidang keuangan juga memerlukan kinerja operasi suatu perusahaan untuk kepentingan bisnisnya.

Meskipun pelaporan bank sudah cukup transparan, namun masih banyak pihak yang merasa tidak paham bagaimana menilai kinerja operasi bank yang baik. Pada saat ini, orang masih sulit menemukan bank yang aman untuk

menyimpan dananya. Penelitian ini tidak akan menjawab langsung masalah tersebut. Namun dalam penelitian ini akan dilakukan analisis bagaimana hubungan skala operasi bank dan struktur permodalannya dengan kinerja operasi bank. Semakin besar skala operasi bank, yang diukur dengan total asset dan semakin tinggi jumlah modal sendiri dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik. Bank dengan jumlah aset besar diharapkan mempunyai kinerja operasi yang lebih baik dari pada bank ber-asset kecil. Bank yang memiliki jumlah modal sendiri besar diharapkan mempunyai kinerja yang lebih baik dari pada bank dengan modal sendiri yang lebih kecil. Dengan kata lain, aspek skala operasi dan struktur permodalan merupakan faktor yang sangat penting dalam pemilihan bank yang baik dan aman.

Guna memfokuskan kajian, selain dibatasi pada analisis kuantitatif pada skala operasi, struktur modal serta penilaian kinerja menurut rumus CAMEL yang telah ditetapkan BI, juga dianalisis aspek kualitatif tentang persepsi masyarakat terhadap bank umum-BPR, serta persepsi BPR dengan ekspansi Bank Umum di wilayahnya yang semula belum terjamah Bank Umum. Obyek yang diambil sampel juga hanya pada 15 Bank Umum serta 15 BPR yang beroperasi di wilayah Kabupaten Klaten.

Dari latar belakang penelitian ini pembatasan masalah sebagaimana ditulis di atas, timbul pertanyaan menarik yaitu: apakah semakin besar skala operasi berdampak positif terhadap tingkat kinerja operasi bank di wilayah Kabupaten Klaten?, apakah semakin besar struktur modal berdampak positif terhadap tingkat

kinerja operasi bank di wilayah Kabupaten Klaten?, dan apakah terdapat kesamaan tingkat kinerja operasi suatu kelompok bank ditinjau dari aspek skala operasi dan struktur modal?

TELAAH TEORI

1. Tinjauan Perbankan Indonesia

Operasi bisnis perbankan diawasi oleh Bank Sentral. Pengawasan tersebut sifatnya untuk memberikan perlindungan masyarakat dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bisnis perbankan. Bentuk pengawasan Bank Indonesia (BI) di antaranya dilakukan dalam bentuk: (1) pengaturan perijinan pendirian bank; (2) pengaturan publikasi laporan keuangan bank; (3) pencabutan ijin usaha bank yang tidak layak lagi untuk beroperasi dan merugikan masyarakat; (4) melakukan pembinaan dan pengawasan bank. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh BI merupakan bagian dari kegiatan utama Bank Sentral, yang mempunyai tugas pokok untuk: (1) mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah, (2) mendorong kelancaran produksi dan pembangunan, memperluas kesempatan kerja, guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 dikenal ada dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum dapat menjalankan fungsinya secara umum dalam jasa lalu lintas pembayaran. BPR merupakan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu. Bank Umum dan BPR dapat beroperasi dengan prinsip bagi hasil (Undang-undang Perbankan, 1992).

2. Permasalahan Perbankan di Indonesia

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan di Indonesia. Di negara berkembang seperti di Indonesia, tingkat tabungan masyarakat masih sangat rendah. Keadaan ini sangat mempengaruhi keadaan perbankan. Dengan mengamati sistem perbankan di negara-negara berkembang, dapat diambil kesimpulan bahwa di kebanyakan sistem, tabungan-tabungan perseorangan dan perusahaan-perusahaan baik dalam bentuk deposito berjangka maupun dalam bentuk simpanan giro merupakan salah satu sumber pokok keuangan bank di samping modal sendiri dan pinjaman luar negeri, yang selanjutnya dipinjamkan atau diinvestasikan. Mengingat rendahnya tingkat tabungan, sudah barang tentu kehidupan perbankan di negara-negara tersebut sangatlah lemah. Keadaan seperti ini juga terdapat di Indonesia. Dana-dana keuangan yang tersedia bagi bank-bank di Indonesia sebagian berasal dari pemerintah (subsidi), deposito pemerintah dan badan-badan/perusahaan-perusahaan pemerintah serta dari Bank Indonesia. Dengan demikian perbankan di Indonesia masih belum berhasil dalam usaha memobilisasi modal serta deposito atau simpanan-simpanan dari sektor swasta di dalam perekonomian.

Ciri lain dari bank-bank di negara Indonesia dalam periode ini adalah pemusatan dan kredit-kredit jangka pendek dan menghindari usaha pemberian kredit-kredit industri jangka panjang. Untuk mempertahankan likuiditasnya, bank-bank merasa lebih aman apabila hanya memberikan kredit jangka pendek. Selain itu, kredit jangka panjang

mempunyai ketidakpastian yang tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek. Usaha memprediksikan kemampuan membayar dan kesanggupan peminjam untuk membayar kembali hutangnya lebih rumit dilakukan dalam pemberian kredit jangka panjang. Semakin panjang jangka waktu pemberian kredit, makin sukar untuk mengadakan analisis kemampuan serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemungkinan pembayaran kembali hutang.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan serta menjadi ciri bank-bank di Indonesia adalah masih kurangnya tenaga ahli di bidang perbankan dan kredit, serta masih belum lancarnya administrasi kredit. Pada umumnya lapangan kerja perbankan di negara-negara berkembang merupakan lapangan kerja yang relatif masih baru. Sehingga usaha untuk memperbaiki administrasi dan manajemennya harus segera diadakan jika menginginkan kepercayaan dan munculnya *banking habit* di masyarakat Indonesia.

3. Analisis CAMEL

CAMEL (Capital adequacy, Assets quality, Management, Earning, Liquidity) merupakan aspek yang sangat menentukan kesehatan suatu bank. Lima aspek kunci penentu tingkat kesehatan bank mencakup aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Rasio CAMEL telah ditetapkan oleh otoritas moneter di Indonesia, seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/232/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

dan Surat Edaran Gubernur Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

METODE PENELITIAN

1. Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum dan BPR yang beroperasi di wilayah Klaten. Adapun sampel yang diambil sebanyak 15 bank umum dan 15 BPR yang beroperasi di wilayah Kabupaten Klaten.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling* dimana diambil secara random dengan memperhatikan aksesibilitas. Sedangkan data sekunder diambil dari laporan keuangan perbankan selama setahun yaitu tahun 2005 dengan menggunakan tanggal 31 Desember sebagai tanggal akhir tahun pembukuan.

2. Penilaian Rasio

Adapun penilaian rasio-rasio (Machfoedz, 1994):

a. Penilaian Aspek Permodalan

Penilaian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang usahanya. Penilaian terhadap aspek permodalan sangat diperlukan bagi otoritas moneter untuk menilai apakah suatu bank telah memenuhi ketentuan tentang Capital Adequacy Ratio (CAR) yang telah ditetapkan. Dalam Surat Edaran No. 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 ditetapkan bahwa CAR bagi bank-bank di Indonesia sebesar 8%. Dalam

penelitian ini ukuran kecukupan modal yang dapat digunakan, antara lain meliputi

Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$= \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

b. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Untuk penelitian ini aktiva produktif yang dinilai ukuran RORA (*Return on Risked Assets*):

$$\text{RORA (\%)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Risked Assets}}$$

c. Penilaian Manajemen

Alat untuk mengukur manajemen secara kuantitatif proksikan dengan Net Profit Marjin yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

d. Penilaian Rentabilitas

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Rentabilitas bank akan diukur dengan menggunakan beberapa ukuran berikut ini:

- Return on Equity Capital =
$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$
- Operating Expenses to Operating Income =
$$\frac{\text{Operating Expenses}}{\text{Operating Income}}$$

e. Penilaian Likuiditas

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemam-

puan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini:

- Quick ratio = $\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}}$
- Investing Policy Ratio = $\frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}}$
- Banking Ratio = $\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$
- Assets to Loan Ratio = $\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}}$
- Liquidity Risk = $\frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}}$
- Cash Ratio = $\frac{\text{Liquidity Assets}}{\text{Short Term Borrowing}}$

Dalam penelitian ini tidak semua rasio-rasio tersebut digunakan, tetapi yang digunakan adalah b (*banking ratio*).

3. Perumusan Hipotesis

Skala operasi bank dan jumlah modal sendiri yang disetor merupakan faktor kunci keberhasilan manajemen bisnis perbankan. Namun dalam kenyataan di Indonesia, orang sering terkecoh. Situasi ekonomi dewasa ini membuat kondisi perbankan semakin sulit.

Berdasarkan uraian di atas, pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dalam studi ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara skala operasi dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan perbankan. Dengan kata lain, studi ini bertujuan membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skala operasi dan struktur modal terhadap kinerja operasi, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara skala operasi bank dengan kinerja operasi bank di wilayah Klaten.
- H1a : Terdapat hubungan yang signifikan antara skala operasi bank dengan *capital adequacy ratio* (CAR) kinerja operasi bank di wilayah Klaten.
- H1b : Terdapat hubungan yang signifikan antara skala operasi bank dengan *return on risk asset* (RORA) kinerja operasi bank di wilayah Klaten.
- H1c : Terdapat hubungan yang signifikan antara skala operasi bank dengan *net profit margin* (NPM) operasi bank di wilayah Klaten.
- H1d : Terdapat hubungan yang signifikan antara skala operasi bank dengan *return on equity capital* (ROEC) kinerja operasi bank di wilayah Klaten.
- H1e : Terdapat hubungan yang signifikan antara skala operasi bank dengan *operating expense to operating income* (OEOI) operasi bank di wilayah Klaten.

- H1f : Terdapat hubungan yang signifikan antara skala operasi bank dengan *Bank Ratio* (LDR) operasi bank di wilayah Klaten.
- H2 : Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal bank dengan kinerja operasi bank.
- H2a : Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal bank dengan *capital adequancy ratio* (CAR) kinerja operasi bank di wilayah Klaten.
- H2b : Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal bank dengan *return on risk asset* (RORA) kinerja operasi bank di wilayah Klaten.
- H2c : Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal bank dengan *net profit margin* (NPM) kinerja operasi bank.
- H2d : Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal bank dengan *return on equity capital* (ROEC) kinerja operasi bank di wilayah Klaten.
- H2e : Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal bank dengan *operating expense to operating income* (OEOI) operasi bank di wilayah Klaten.
- H2f : Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal dengan LDR operasi bank di wilayah Klaten.
- H3 : Ada perbedaan kinerja operasi bank yang signifikan antar kelompok bank ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya di wilayah Klaten.
- H3a : Ada perbedaan *capital adequancy ratio* (CAR) kinerja operasi bank yang signifikan antar kelompok bank ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya di wilayah Klaten.
- H3b : Ada perbedaan *return on risk asset* (RORA) kinerja operasi bank yang signifikan antar kelompok bank ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya di wilayah Klaten.
- H3c : Ada perbedaan *net profit margin* (NPM) kinerja operasi bank yang signifikan antar kelompok bank ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya di wilayah Klaten.
- H3d : Ada perbedaan *return on equity capital* (ROEC) kinerja operasi bank yang signifikan antar kelompok bank ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya di wilayah Klaten.
- H3e : Ada perbedaan *operating expense to operating income* (OEOI) kinerja operasi bank yang signifikan antar kelompok bank ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya di wilayah Klaten.
- H3f : Ada perbedaan *banking ratio* (LDR) kinerja operasi bank yang signifikan antar kelompok bank ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya di wilayah Klaten.

4. Uji Statistik

Setelah pengukuran masing-masing variabel kinerja dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik untuk

membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Uji Korelasi Product Moment

Teknik korelasi ini digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yang berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis H_0 = tidak ada hubungan antara x dan y
 H_a = ada hubungan antara x dan y
- 2) Memilih *level of significance* (misal 0,05)
- 3) Menentukan kriteria pengujian
 - H_0 diterima apabila: $p_{value} < \text{signifikan } 0,05$
 - H_0 ditolak apabila: $p_{value} > \text{signifikan } 0,05$
- 4) Menghitung nilai korelasi dengan program MINITAB

b. One-way Anova (F-Test)

Anova atau *Analysis of Variance* adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji dua populasi atau lebih apakah mempunyai rata-rata yang bisa dianggap sama atau tidak. One-Way Anova merupakan prosedur analisis varians satu jalur, yang digunakan untuk menguji beberapa grup sampel *independent* dengan satu *treatment*, apakah berasal dari populasi *mean* yang sama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah :

- 1) Hipotesis : $H_0 : 1 = 2 = 3$
 $H_a : 1 \neq 2 \neq 3$
- 2) Memilih *level of significance* tertentu, (misalnya 0,05)
- 3) Menentukan kriteria pengujian:
 H_0 diterima apabila :
 $F < F ; k - 1 ; k (n-1)$
 H_0 ditolak apabila
 $F > F ; k - 1 ; k (n-1)$
- 4) Menghitung nilai F :
$$F = \frac{\text{Variance between means}}{\text{Variance within group}}$$
- 5) Menyimpulkan (dengan cara membandingkan antara langkah 4 dengan kriteria yang telah ditentukan pada langkah 3)

PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan bank publik tahun 2005. Laporan keuangan menggunakan tanggal 31 Desember sebagai akhir tahun pembukuan.

2. Analisis Data

Dalam analisis penelitian ini, skala operasi diproksikan dengan jumlah asset bank, sedangkan struktur permodalan merupakan rasio antara jumlah modal sendiri dibandingkan dengan kewajiban.

**Tabel 1. Rasio-rasio Kinerja Bank (Sampel) Bank Umum dan BPR
Wilayah Klaten Tahun 2005**

BANK	TA	SM	CAR	RORA	NPM	ROEC	OEOI	LDR	FAKT
Bank Mandiri	263383348	0,12	23,21	1	10,3	1,2	6	49,9	1
BCA	150180752	0,1	25,77	7,7	10	33,2	4,5	41,78	1
BNI	147812206	0,11	15,99	2,6	6,1	3,2	6,1	54,24	1
BRI	122775579	0,11	15,29	6,7	10,5	9,3	5,6	77,83	1
Bank Danamon	67803454	0,21	22,68	6,3	9,4	8,4	5	80,82	1
BII	49026211	0,13	21,74	3,9	10,2	2,8	7,7	55,3	1
Bank Niaga	41579861	0,14	17,24	2,5	10,2	7,8	5,6	85,34	1
Lippo Bank	29116215	0,09	20,79	4,1	8,6	6,4	6,5	32,36	1
Bukopin	24683890	0,05	13,08	3,3	10,2	5,4	5,7	68,39	1
NISP	20041565	0,15	19,71	2,1	9,9	4,7	6,6	72,6	1
Bank Buana	15999505	0,17	19,92	4	10,7	3,4	4,9	79,9	1
BSM	8272965	0,08	11,86	2,4	9,9	3,8	5,2	75,55	1
BPD Jateng	8001100	0,1	14,15	6,3	9,9	5,8	5,3	68,5	1
BTPN	4483323	0,19	20,7	5	9,7	18,5	6,9	92,11	1
Haga Bank	3049909	0,05	9,03	2,8	10,8	8	6,4	66,41	1
Shinta Bhakti Wedi	20253	0,07	8,9	3,3	10,4	6,7	7,8	91	2
BPR Danagung	16894	0,1	11,4	2,6	94,9	3,3	8,7	92	2
BPR Sinar Enam	9847	0,13	13,7	1,9	11,6	1,9	9,2	100,4	2
BPR Bhakti Riyadi	6157	0,27	32,9	8,5	10	3,5	5,9	86	2
BPR Dewi Dhanamitra	2629	0,09	25,9	2	11,4	0,3	10	61	2
BPR Koperasi Ceper	6049	0,22	22,1	7,2	9,9	4,6	7	101	2
BKK Klaten Selatan	5781	0,05	6,9	1,8	10	3,7	9,1	72	2
BPR Kusuma Danaraja	5265	0,3	40,3	6,5	9,9	4,4	7,4	76	2
BPR Delanggu Raya	4603	0,19	17,5	4,8	12,9	13	7,7	112,1	2
BPR BKK Pedan	3635	0,13	16,6	3,8	9,5	3	8,8	82	2
BPR Nusuma	3063	0,2	24,6	9,1	8,8	5,7	6,8	119,2	2
BPR Swadharma	2947	0,61	53,8	2,2	8,8	0,4	9,1	114,2	2
BPR Gunung Lawu	1742	0,37	32,5	7,3	9,6	3,5	6,8	113,4	2
BPR Patma	1143	0,19	22,6	5,6	8,7	5,3	7,3	87,2	2
BKK Bayat	1080	0,23	25,32	8,1	9,8	8,5	8,6	89,6	2

Untuk mengukur tingkat kinerja bank dalam penelitian menggunakan faktor-faktor CAMEL sebagai variabel pengukur kinerja bank:

- a. Aspek permodalan: aspek ini dinilai dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- b. Aspek kualitas aktiva produktif diproksikan dengan RORA (*return on risked assets*)
- c. Manajemen: aspek manajemen diproksikan dengan profit margin (NPM)
- d. Rentabilitas: rentabilitas bank diukur dengan ROEC (*return on equity capital*) dan OEOI (*Operating expense to operating income*)
- e. Likuiditas: tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan LDR (*Loan Deposit Ratio*)

Untuk kepentingan uji beda dalam penelitian ini, pengelompokan bank didasarkan atas jumlah bank, yang dalam hal ini terbagi menjadi 2 kelompok bank yaitu:

- a. Bank yang memiliki aset di atas 1 triliun yaitu Bank Umum
- b. Bank yang memiliki aset di bawah 1 triliun yaitu BPR

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yang berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di atas kemudian dilakukan pengujian dengan bantuan perangkat lunak MINITAB diperoleh hasil sebagaimana nampak dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Skala Operasi terhadap Kinerja Operasi Bank Tingkat Level of Significance 0,05

Rasio	Tingkat Signifikan	Tingkat Hubungan	Kesimpulan
CAR	0,894	- 0,025	Ha ditolak
RORA	0,480	- 0,134	Ha ditolak
NPM	0,554	- 0,113	Ha ditolak
ROEC	0,225	0,228	Ha ditolak
OEOI	0,014	- 0,442	Ha ditolak
LDR	0,002	- 0,541	Ha diterima

Dari hasil uji tersebut, menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda di antara ukuran kinerja CAMEL. Rasio-rasio CAR, RORA, NPM, ROEC, OEOI dan LDR mempunyai nilai signifikansi masing-masing 0,894; 0,480; 0,554; 0,225; 0,014; 0,002. Lima rasio kinerja operasi yang terdiri dari CAR, NPM, ROEC, RORA, OEOI memiliki nilai signifikansi di atas *level of significance* yang ditentukan sebesar 0,05, sehingga menurut keempat rasio tersebut diambil kesimpulan menolak H_a (hipotesis alternatif). Sedangkan satu rasio yaitu LDR menerima H_a (hipotesis alternatif), karena memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan

bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan semakin besar skala operasi bank akan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi bank ditolak. Hal ini didasarkan atas perbandingan lima rasio menolak H_a , sedangkan satu rasio menerima H_a .

Uji pengaruh struktur modal terhadap kinerja operasi bank, dengan menggunakan MINITAB nampak dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Operasi Bank Tingkat Level of Significant 0,05

Rasio	Tingkat Signifikan	Tingkat Hubungan	Kesimpulan
CAR	0,000	0,890	H_a diterima
RORA	0,121	0,289	H_a ditolak
NPM	0,523	-0,121	H_a ditolak
ROEC	0,404	-0,158	H_a ditolak
OEOI	0,313	0,191	H_a ditolak
LDR	0,001	0,571	H_a diterima

Dari tabel tersebut besarnya masing-masing nilai tingkat signifikansi untuk CAR, RORA, NPM, ROEC, OEOI, dan LDR adalah 0,000; 0,121; 0,523; 0,404; 0,313 dan 0,001. Nilai signifikansi RORA, NPM, ROEC, OEOI lebih tinggi dari *level of significance* 0,05 sehingga menurut rasio-rasio tersebut H_a ditolak terhadap tingkat kinerja operasi bank. Sedangkan ada dua rasio yaitu CAR dan LDR menerima H_a (hipotesis alternatif) tersebut, karena nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05. Tetapi secara keseluruhan dapat

disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan semakin besar struktur modal bank akan berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja operasi bank ditolak. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa dari keenam rasio-rasio kinerja operasi ada empat rasio yang menolak H_a , sedangkan yang menerima H_a hanya dua rasio.

b. Uji One-Way Anova

Anova atau *analysis of variance* adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji dua populasi atau lebih apakah mempunyai rata-rata yang bisa dianggap sama atau tidak. One-Way Anova merupakan prosedur analisis varians satu jalur, yang digunakan untuk menguji beberapa grup sampel independent dengan satu *treatment*, apakah berasal dari populasi mean yang sama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah:

- Hipotesis: $H_0 : 1 = 2 = 3$
- Memilih *level of significance* tertentu. (misalnya 0,05)
- Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila

$$F < F ; k - 1 ; k (n - 1)$$

H_0 ditolak apabila

$$F < F ; k - 1 ; k (n - 1)$$

- Menghitung nilai F

$$F = \frac{\text{Variance between means}}{\text{Variance within group}}$$

- Menyimpulkan (dengan cara membandingkan antara langkah d dengan kriteria yang telah ditentukan pada langkah c)

Dengan bantuan perangkat lunak MINITAB diperoleh hasil seperti nampak dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Tingkat Kinerja Operasi Bank antar Kelompok Bank Ditinjau dari Segi Skala Operasi dan Struktur Modalnya

Rasio	F Pengamatan	F Tabel	Kesimpulan
CAR	2,61	4,17	Ha ditolak
RORA	1,20	4,17	Ha ditolak
NPM	1,12	4,17	Ha ditolak
ROEC	2,6	4,17	Ha ditolak
OEOI	33,57	4,17	Ha diterima
LDR	18,33	4,17	Ha diterima

Dari tabel uji tingkat kinerja operasi antar kelompok bank tersebut di atas terlihat besarnya masing-masing F hitung (pengamatan) untuk masing-masing rasio kinerja CAR, RORA, NPM, ROEC, OEOI dan LDR adalah 2,61; 1,20; 1,12; 2,6; 33,57; 18,33. Besarnya F tabel pada $k-1$, k ($n-1$) adalah 4,17. Jika dibandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel terlihat bahwa ada dua jenis kesimpulan yang berbeda atas hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan kinerja operasi yang signifikan antara kelompok bank ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya. Empat rasio kinerja operasi yang terdiri dari CAR, RORA, NPM, dan ROEC menolak hipotesis alternatif (H_a) karena F hitung $<$ F tabel. Sedangkan dua rasio yaitu OEOI dan LDR menerima hipotesis alternatif (H_a) tersebut karena keduanya mempunyai F hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan F tabel. tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang

menyatakan ada perbedaan tingkat kinerja operasi antar kelompok bank ditolak. Hal ini didasarkan alasan bahwa dari enam rasio kinerja, empat rasio menolak dan hanya dua rasio yang menerima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Pearson Product Moment dan One-Way Anova, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semakin besar skala operasi bank akan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi bank ditolak. Dari hasil uji pengaruh skala operasi terhadap kinerja operasi bank, menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda di antara ukuran kinerja tersebut. Rasio-rasio CAR, RORA, NPM, ROEC, OEOI dan LDR mempunyai nilai signifikansi masing-masing 0,897; 0,480; 0,554; 0,225; 0,0014; 0,002. Lima rasio kinerja operasi yang terdiri dari CAR, RORA, NPM, ROEC, OEOI memiliki nilai signifikansi di atas *level of significance* yang ditentukan sebesar 0,05, sehingga kelima rasio tersebut diambil kesimpulan menolak H_a (hipotesis alternatif). Sedangkan satu rasio yaitu LDR menerima H_a (hipotesis alternatif), karena memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan semakin besar skala operasi bank akan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi bank ditolak. Hal ini didasarkan atas perbandingan lima rasio menolak H_a sedangkan satu rasio menerima H_a .

2. Hipotesis alternatif yang menyatakan semakin besar struktur modal bank akan berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja operasi bank ditolak. Dari hasil uji pengaruh struktur modal terhadap kinerja operasi bank, diketahui besarnya masing-masing nilai tingkat signifikansi untuk CAR, RORA, NPM, ROEC, OEOI, dan LDR adalah 0,00, 0,121; 0,523; 0,404; 0,313; 0,001. Nilai signifikansi CAR, RORA, NPM, ROEC, OEOI lebih tinggi dari *level of significance* 0,05 sehingga menurut rasio-rasio tersebut H_a ditolak. Sedangkan ada dua rasio yaitu CAR dan LDR yang menerima H_a (hipotesis alternatif) tersebut, karena nilai signifikannya lebih rendah dari 0,05. Tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan semakin besar struktur modal bank akan berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja operasi bank ditolak. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa dari keenam rasio-rasio kinerja operasi ada empat rasio yang menolak H_a , sedangkan yang menerima H_a hanya dua rasio.
3. Hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan tingkat kinerja operasi antar kelompok bank ditolak. Dari tabel uji beda tingkat kinerja operasi antar kelompok bank tersebut di atas terlihat besarnya masing-masing F hitung (pengamatan) untuk masing-masing rasio kinerja CAR, RORA, NPM, ROEC, OEOI, dan LDR adalah 2,61; 1,20; 1,12; 2,6 ; 33,57; 18,33. Besar F tabel pada $k-1, k (n-1)$ adalah 4,17. Jika dibandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel terlihat bahwa ada dua jenis kesimpulan yang berbeda atas hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan kinerja operasi yang signifikan antar kelompok bank ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya. Empat rasio kinerja operasi yang terdiri dari CAR, RORA, NPM, ROEC menolak hipotesis alternatif (H_a) karena F hitung $<$ F tabel. Sedangkan dua rasio OEOI dan LDR menerima hipotesis alternatif (H_a) tersebut karena keduanya mempunyai F hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan F tabel. Tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan tingkat kinerja operasi antar kelompok bank ditolak. Hal ini didasarkan alasan bahwa dari enam rasio kinerja, empat rasio menolak dan hanya dua rasio yang menerima.
4. Dari aspek kualitatif didapat informasi bahwa mayoritas nasabah tidak memperlmasalahkan jenis bank apakah bank umum atau BPR, mereka lebih mengutamakan bank yang memberikan kualitas pelayanan nasabah. Pegawai BPR mengharapkan adanya pembatasan lokasi bank atau wilayah kerja karena secara fisik, infrastruktur dan teknologi informasi mereka merasa kalah dibanding bank umum.

Penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan. Beberapa kelemahan tersebut di antaranya berkaitan dengan pendekatan dalam mengukur kinerja bank. Walaupun ukuran CAMEL lazim digunakan sebagai indikator kesehatan bank, tetapi penggunaan rasio CAMEL dalam penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mengikuti pola yang ditetapkan Bank

Indonesia. Analisis CAMEL yang sesuai dengan pola Bank Indonesia tidak sepenuhnya dapat dilakukan hanya berdasarkan pada analisis laporan keuangan yang dipublikasikan, terutama untuk kualitas aktiva produktif, dan aspek manajemen (Amri dan Husni, 17). Di samping itu, laporan keuangan tidak dapat mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kinerja bank, karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan moneter.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan perbankan. Implikasi terhadap penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian di masa yang akan datang, diharapkan dapat memberikan perbaikan dalam pengukuran variabel kinerja bank. Penggunaan rasio CAMEL dengan pola Bank Indonesia diharapkan dapat dilakukan untuk menguji tingkat kesehatan bank. Adanya beberapa kelemahan yang masih menyertai penelitian ini seperti belum semua bank umum dan BPR mau diakses data diharapkan dapat berkurang. Variabel-variabel tertentu terutama yang menyangkut ukuran bank, konsentrasi usaha bank dapat diperhatikan sehingga kemungkinan adanya *size effect* dapat dihindari.
2. Jika penelitian ini akan diuji untuk kelompok sampel yang lebih luas, maka disarankan untuk diperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pemilihan dan ukuran sampel, normalitas data, bidang konsentrasi usaha bank ataupun jenis industri, dan proksi kinerja yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2001, Direktori Perbankan Indonesia, Jakarta: Bank Indonesia
- FASB, 1978. "Objectives of Financial Statements" *Statement of Financial Accounting Concept* No1.
- Jogiyanto, Hartono, 1999, "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*(1):66-90
- Kusmanadji, 1989, "Laporan Nilai Tambah sebagai Pelengkap Laporan Keuangan" *Jurnal Akuntansi*(10)
- Mas'ud Machfoedz, 1999, "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di BEJ" *Kelola* 8(20): 54-69
- Matias Zakaria, 1998. "Analisis Kinerja Bank Swasta Dikaitkan dengan Ketentuan Penyediaan Modal Minimum Bank" *Jurnal Akuntansi* 2(01)
- Mulyadi, 1990 "Rekayasa Informasi Akuntansi Manajemen untuk Mendorong Efisiensi dan Produktifitas" *Jurnal Akuntansi*.
- Jaka Winarna, 1999, "Pengaruh Skala Operasi dan Struktur Modal terhadap Kinerja Operasi Bank Umum di Indonesia, Penelitian UNS.
- Tunggal, Amin Wijaya, 1995, *Kamus Bisnis dan Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta
- Teguh Pudjo Mulyono, 1995, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi Revisi, Jakarta: Djambatan.